

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi akibat pertemuan antara sel telur (ovum) dan sperma, yang berkembang dalam rahim wanita dan berlangsung selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu. (Wardani R, 2025). Selama kehamilan tubuh ibu mengalami perubahan fisiologis sebagai bentuk adaptasi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin. Perubahan tersebut meliputi sistem kardiovaskular, reproduksi, endokrin dan urinaria. Hal ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan metabolik ibu dan janin. Akan tetapi meskipun itu hal yang terbilang fisiologis namun jika terjadi risiko akan berubah menjadi patologis.

Setiap kehamilan dapat menyebabkan risiko kesehatan yang dapat membahayakan tubuh ibu maupun janinnya apabila tidak ditangani dengan baik. Adapun risiko permasalahan kesehatan pada ibu hamil di antaranya adalah anemia, preeklampsia, diabetes gestasional, perdarahan, infeksi serta komplikasi pada janin (Nasla U, 2022). Salah satu risiko tersebut adalah anemia, anemia sering kali tidak disadari karena gejalanya terlihat ringan atau bahkan sering dianggap wajar. Jika tidak segera ditangani dengan tepat ini akan menimbulkan dampak serius.

Berdasarkan laporan *Global Anemia Estimates 2025* dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 35,5% pada tahun 2023. Menurut Studi Kesehatan Indonesia (SKI)

2023 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7%. Sedangkan di Jawa Barat cukup tinggi mencapai 37,1% tercatat 4.968 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2022), dari ibu hamil 11,8% atau sekitar 1.549 ibu hamil menderita anemia (Listianasari Yanita & Nelnovia Felia, 2024). Puskesmas Tamansari merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kota Tasikmalaya, berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis pada tahun 2025 dari total 729 ibu hamil yang tercatat mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebanyak 40 ibu hamil mengalami anemia.

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia dan juga di Indonesia. Di sisi itu pemerintah memiliki program yang *concern* terhadap permasalahan kesehatan tersebut. Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet saat kehamilan. Namun, masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berpeluang 6 kali berisiko menderita anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe (Wahyuni et al., 2024).

Anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana ibu dengan kadar Hb dibawah 11 gr % pada trimester I dan III atau kadar Hb kurang dari 10.5 gr% pada trimester II (Sofiah et al., 2025) Anemia disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, gangguan penyerapan zat besi dan meningkatnya kebutuhan zat besi pada tubuh. Kondisi diakibatkan karena meningkatnya plasma darah

yang tidak diimbangi dengan peningkatan sel darah merah yang berperan dalam terjadinya anemia (Nasla U, 2022). Keadaan ini dikenal sebagai anemia fisiologis pada kehamilan yang dapat berlembang menjadi anemia patologis. Oleh karena itu, pemantauan hemoglobin pada ibu hamil sangat penting.

Zat besi merupakan mikronutrien pada tubuh yang berperan penting dalam memproduksi hemoglobin. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah atau eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh tubuh. Oksigen ini sendiri diperlukan jaringan untuk melakukan fungsinya. Oleh karena itulah peran zat besi dalam tubuh sangat penting. Tanpa zat besi, molekul hemoglobin tidak dapat terbentuk. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2025) kadar Hb digunakan sebagai indikator utama untuk mendiagnosis anemia.

Tanda gejala umum anemia yang dirasakan penderita bisa ditandai dengan rasa lelah yang berlebih atau sering disebut 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lalai) (Nasla U, 2022). Dari perubahan fisik dapat dilihat dari conjungtiva pucat, warna bibir, kuku dan kulit pucat. Penderita anemia sering mengalami pusing, rontok serta pada rambut. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga ibu rentan terhadap infeksi.

Jika tidak ditangani dengan cepat hal ini akan berdampak bukan hanya kepada ibu tetapi terhadap janin yang dikandungnya. Pada ibu, anemia akan berdampak serius, pada antenatal akan berdampak seperti berat badan kurang, plasenta previa, eklamsia, ketuban pecah dini. Pada masa intranatal tenaga

untuk mendedan lemah, perdarahan intranatal, shock. Sedangkan pada masa pascanatal dapat terjadi subinvolusi, dimana subinvolusi ini terjadi karena uterus gagal kembali ke posisi atau ukuran semula. Adapun dampak pada janin di antaranya adalah kelahiran preterm, pertumbuhan janin terhambat dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Dewi Ika et al., 2021).

Untuk menangani risiko masalah ini bidan memiliki peran yang sangat penting guna menangani ibu hamil dengan anemia. Adapun perannya yaitu mendeteksi dini, penanganan awal bahkan rujukan atau kolaborasi. Asuhan kolaborasi dilakukan jika tingkat anemia pada ibu hamil termasuk pada klasifikasi anemia berat. Melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin adalah suatu cara untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Dengan *antenatal care* kondisi kesehatan dapat terpantau dan terkontrol sebagai bentuk deteksi dini terhadap penyulit atau komplikasi kehamilan dengan risiko tinggi sehingga dapat mendapatkan penanganan segera (Elfrida Gultom & Tepi Rahmawati, 2024).

Peran bidan sangat berpengaruh guna menurunkan angka anemia pada ibu hamil. Begitu juga ibu hamil harus memahami dan menerima kondisi agar tidak terjadi anemia lagi pada tubuhnya. Asuhan yang diberikan dikolaborasikan dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga. Pemberdayaan perempuan dan keluarga adalah proses meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kemandirian ibu serta keluarganya dalam mengambil keputusan perihal kesehatannya (Umamah Faridah et al., 2024). Melalui pendekatan ini ibu dan keluarga didorong aktif untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan asuhan yang diberikan. Keterlibatan keluarga berperan

penting dalam mendukung kepatuhan terhadap anjuran kesehatan serta perubahan perilaku yang lebih sehat.

Berdasarkan gambaran pada latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Umur 24 Tahun G1P0A0 Gravid 30 Minggu Dengan Anemia Sedang Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan anemia sedang menggunakan manajemen Varney dan dokumentasi SOAP dengan melibatkan pemberdayaan perempuan dan keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada ibu hamil dengan anemia.
- b. Dapat melakukan pengkajian data objektif pada ibu hamil dengan anemia.
- c. Dapat melakukan analisa data pada ibu hamil dengan anemia.
- d. Dapat melakukan penatalaksanaan sesuai dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.
- e. Dapat melakukan pendokumentasian dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelaksana

Dengan adanya hasil dari Proposal Laporan Tugas Akhir ini, diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan bidan sepanjang tahapan kehidupan seorang perempuan, serta menerapkan manajemen dalam memberikan asuhan kebidanan, khususnya selama masa kehamilan dalam situasi nyata di masyarakat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Proposal Laporan Tugas Akhir ini bisa menjadi sumber referensi, bacaan, dan bahan perbandingan, serta menjadi dasar pemikiran dalam proses belajar mengajar, terutama dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan asuhan sesuai dengan kebutuhan mereka, mendapatkan pengetahuan atau informasi baru mengenai kesehatannya serta memahami pentingnya asuhan yang diberikan untuk mencegah dan mendeteksi sejak dini adanya komplikasi.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan Proposal Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.